# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap manusia akan mengalami serangkaian tahap perkembangan di sepanjang rentang hidup terutama pada masa remaja. Tahap remaja ini merupakan suatu masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa dan bukan masa yang mudah bagi remaja. Masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan remaja memberikan suatu kekuatan bagi para remaja agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka. Secara mental remaja diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi, diantaranya hambatan, kesulitan, kendala dan penyimpangan dalam kehidupan sosial sesuai dengan tugas perkembangan yang dilaluinya (Safitri dkk, 2013).

Seorang remaja dapat mengalami masalah dalam perkembangan dirinya serta mengalami masalah dalam menghadapi lingkungannya baik dalam keluarga, masyarakat, maupun *peer group*nya, karena pada masa remaja manusia mengalami perubahan secara biologis, psikologis dan sosial yang bila tidak diatasi dengan baik akan menyebabkan depresi. Neiger (dalam Fitriani & Hidayah, 2012) menyatakan bahwa usia muda yaitu 15-24 tahun sangat rentan untuk mengalami gangguan depresi.

Depresi mulai menarik perhatian banyak kalangan dewasa ini dikarenakan banyaknya data penderita depresi di dunia termasuk di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sedikitnya 350 juta orang di dunia mengalami depresi dalam hidupnya dan 17% pasien yang berkunjung ke dokter merupakan pasien depresi dengan keluhan-keluhan

fisik/somatik (WHO, dalam Fahmi 2014). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018), prevalensi depresi total penduduk yang berusia lebih dari 15 tahun di Indonesia mencapai 6,1%. Usia depresi juga banyak terjadi di kalangan anak muda berusia 15 hingga 24 tahun, sebanyak 6,2 persen kaum milenial muda depresi.

Faktor yang dapat menyebabkan depresi dibagi menjadi faktor biologi, faktor genetik, dan faktor psikososial. Faktor psikososial yang mempengaruhi depresi meliputi peristiwa kehidupan dan stressor lingkungan, psikodinamika, kegagalan yang berulang, teori kognitif, termasuk didalamnya dukungan sosial dan tipe kepribadian (Kaplan 2010). Selain itu, tinggal jauh dari keluarga untuk pertama kali (biasanya pada santri di pondok pesantren), merindukan keluarga/teman-teman, dan hal yang paling sering adalah beradaptasi terhadap lingkungan baru (*National Institute of Mental Health*, 2010). Ketidakmampuan menyesuaikan diri dalam menghadapi situasi baru dapat menjadi masalah pada remaja, terlebih jika situasi yang dihadapi sangat berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Berkaitan dengan depresi remaja karena menghadapi lingkungan baru serta jauh dari orang-orang tedekat seperti keluarga, maka remaja perlu bimbingan terutama dari orang tua sendiri. Beberapa studi menunjukkan peran penting orang tua dalam depresi remaja. Penelitian Tujuwale dkk (2016) menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada remaja di SMA Negeri 1 Amurang. Peran orang tua di sini berupa pola asuh. Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Pondok pesantren merupakan lingkungan baru bagi remaja. Ketidak mampuan remaja dalam menerima atau beradaptasi dengan lingkungan pesantren berpotensi menyebabkan remaja mengalami masalah. Bagi remaja yang memasuki pondok pesantren akan mengalami beberapa keadaan yang berbeda dengan sebelumnya, seperti halnya pergantian teman serta akan menemukan teman-teman yang baru yang berbeda dengan temannya di rumah. Proses menemukan teman baru dalam lingkungan pondok pesantren ini merupakan suatu proses yang berharga karena ini adalah awal dari pembelajaran bahwa inidvidu atau santri baru tersebut dapat diterima dan akan memainkan proses yang penting dalam penyesuaian diri santri baru tersebut dalam lingkungan pondok pesantren. Hasil penelitian Yuniar dkk (2005 dalam Hidayat, 2009) menunjukkan bahwa setiap tahunnya 5-10% dari santri baru di Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalaam Surakarta mengalami masalah dalam melakukan proses penyesuaian diri, seperti tidak mampu mengikuti pelajaran, tidak bisa tinggal di asrama karena tidak bisa hidup terpisah dengan orang tua, melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan pondok dan sebagainya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan Pondok Pesantren Darussolah Jember dengan melakukan wawancara pada 12 santri baru didapatkan sejumlah informasi yang berkaitan dengan depresi. Sebanyak 8 (66.7%) santri baru tidak betah baru serta tidak mampu menyesuaikan diri pada lingkungan pesantren. Indikasi santri yang tidak betah atau tidak mampu menghadapi lingkungan baru baru sering mengalami gejala-gejala seperti menangis, mengurung diri, tidak sekolah, pulang ke orang tua bahkan ada yang

melompat dari lantai sekolah. Tindakan yang dilakukan oleh santri untuk mengurangi depresi adalah dengan meminta orang tua datang setiap waktu, melakukan jalan-jalan seputar pesantren dan olah raga. Sebanyak 6 (33.3%) santri baru mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren dan tidak keberatan dengan segala kebijakan pesantren. Hasil studi ini menjelaskan bahwa depresi menjadi persoalan yang harus diperhatikan oleh pihak pesantren dan orang tua.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Hubungan Pola Asuh dengan Tingkat Depresi pada Santri Baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember".

## B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kewajiban untuk tinggal di pondok pesantren menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren, demi terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis dan kondusif, pengurus pondok pesantren mewajibkan kepada para remaja yang tinggal di pondok pesantren untuk menaati seluruh kegiatan dan peraturan yang berlaku di dalam pondok. Keadaan yang memicu terjadinya depresi bukan hanya terjadi ketika remaja berpisah dengan keluarga, remaja yang bertempat tinggal di rumah juga menjadi kelompok yang berisiko mengalami depresi. Peran orang tua disini berupa pola asuh. Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Peran orang tua yang kurang tepat dalam mendidik anak, dapat mengakibatkan anak menjadi depresi, dimana peran orang tua berkaitan dengan cara orang tua dalam mendidik anak. Sehingga diduga terdapat HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA santri baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember".

2. Pertanyaan Masalah

   a. Bagaimana pola asuh orang tua pada santri baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember?

   b. Bagaimana tingkat depresi para santri baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember?

   c. Apakah ada HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA santri baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua pada santri baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember.

### 2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi pola asuh pola asuh orang tua pada santri baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember

   b. Mengidentifikasi tingkat depresi para santri baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember

c. Menganalisis HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA santri baru di Pondok Pesantren Darussolah Jember?

## D. Manfaat Penelitian

1. Santri

   Sebagai bahan informasi kepada santri untuk dapat beradaptasi pada lingkungan baru.

2. Keluarga

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang benar agar keluarga dapat menjadi penyokong santri baru dalam menghadapi permsalahannya.

3. Tenaga kesehatan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan pada bidang keperawatan serta memberikan informasi untuk menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan kerja sama dengan orang tua dalam penanganan depresi pada santri baru.

4. Peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan masukan untuk pengembangan teori bidang keperawatan melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan di dalam perkuliahan dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.